

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan zaman di era globalisasi seperti saat ini menimbulkan persaingan antar perusahaan yang sangat sengit. Perusahaan terus berupaya untuk mengembangkan bisnisnya di tengah persaingan. Memenangkan pasar menjadi tujuan utama bagi semua perusahaan agar dapat menarik banyak investor. Perusahaan berlomba-lomba mendapatkan investor untuk mendapatkan investasi. Investasi ini berupa penanaman modal bagi perusahaan untuk mengembangkan bisnisnya menjadi lebih besar. Sehingga perusahaan dapat mencapai tujuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan kesuksesan dalam menjalankan perusahaannya (Yulitiawati et al., 2019).

Perekonomian di Indonesia periode ini bertumbuh sangat pesat, pertumbuhan ini memicu tahap perdagangan semakin kompetitif. Pertumbuhan ini mendorong perusahaan untuk terus berkembang dan mengikuti di tengah perdagangan yang ketat ini, sehingga perusahaan-perusahaan yang merambat ke negara pasaran aktiva atau pasar modal. Pasar modal menyimpan peran yang cukup penting dalam perekonomian Indonesia di periode ini, karena mampu merealisasikan dua kekuatan secara bergandengan yaitu kekuatan ekonomi dan kekuatan keuangan. Fungsi ekonomi adalah pasar modal sebagai penyedia kemudahan yang mengumpulkan dua pihak yaitu pihak yang butuh menyuntikkan dananya atau disebut investor dan pihak yang membutuhkan dana yakni perusahaan. Fungsi keuangan adalah pasar modal sebagai peluang bagi para

investor untuk memperoleh deviden dari saham yang diinvestasikan (Prayoga & Aprilyanti, 2021).

Keuntungan dalam melakukan investasi bagi beberapa investor yaitu meraih laba pendanaan berupa *return* saham. *Return* merupakan tingkat laba yang dinikmati oleh penanam modal dari suatu pendanaan yang dilakukannya. Apabila penanam modal berinvestasi dalam bentuk saham, maka tingkat laba yang diperolehnya diistilahkan sebagai *return* saham. Kinerja keuangan suatu perusahaan diperlukan beberapa kaidah penaksiran kinerja keuangan perusahaan yang terbentuk di berbagai jenis kaidah penaksiran untuk menilai kinerja keuangan perusahaan yang mendapatkan dana dari investor berupa saham. Laporan keuangan sebagai bukti fisik yang nyata mengenai keuangan suatu perusahaan dan sebagai pengukur kinerja perusahaan (Taslim & Suyadi, 2019).

Saham di suatu perusahaan dikatakan dapat memberikan tingkat *return* yang tinggi dapat diukur dengan menggunakan analisis fundamental untuk mengidentifikasi faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat *return* saham. Di dalam analisis fundamental terdapat rasio keuangan sebagai pengukur kinerja keuangan di suatu perusahaan. Rasio keuangan dapat menjadi suatu pertimbangan bagi investor untuk melakukan suatu investasi yang menguntungkan. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Earning Per Share (EPS)*, *Profitability (ROE)*, dan *Leverage (DER)*, serta Nilai Perusahaan (PBV) sebagai variabel *intervening*. Rasio- rasio tersebut dianalisis menggunakan data keuangan perusahaan dilaporan keuangan yang diterbitkan perusahaan (Christian et al., 2019).

Laba yang diperoleh pemegang saham disetiap lembar saham yang dipunyai dari suatu saham di perusahaan disebut dengan *Earning Per Share (EPS)*. Kelayakan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan mengelola keuntungan perusahaan dapat diukur dengan *Earning Per Share (EPS)*. Naik turunnya *Earning Per Share (EPS)* di setiap tahunnya mengukur seberapa baik tidaknya pengelolaan laba perusahaan. Secara teoritis, nilai *Earning Per Share (EPS)* tinggi maka *return* saham akan naik. Begitu pula sebaliknya jika *Earning Per Share (EPS)* rendah maka *return* saham akan turun. Sehingga tingkat *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh terhadap *return* saham di suatu investasi (Rachelina & Sha, 2020).

Rasio *Profitability* untuk mengukur sejauh mana perusahaan mengelola aset yang dimiliki secara efektif sehingga menghasilkan laba yang tinggi. Jika nilai *Profitability* tinggi maka tingkat minat investor untuk berinvestasi akan semakin banyak. Begitu pula sebaliknya jika nilai *Profitability* rendah maka minat investor untuk berinvestasi akan sedikit. Oleh karena itu, tingkat *Profitability* dapat mempengaruhi keputusan investor dalam melakukan suatu investasi saham di perusahaan. Indikator dalam mengukur tingkat *Profitability* adalah *Return On Equity (ROE)* (Taslim & Suyadi, 2019).

Sedangkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola laba yang dihasilkan dari hutang yang dimiliki adalah dengan menggunakan rasio *Leverage*. Modal perusahaan yang didapat dari hutang diharapkan dapat menghasilkan laba yang lebih dari hutang yang harus dilunasinya. Jika tingkat *Leverage* tinggi maka beban tetap dapat dibayar sehingga perusahaan dikatakan layak untuk memperoleh pendanaan dari investor dan mampu memberikan *return*

saham kepada para investor. Ukuran untuk tingkat *Leverage* di penelitian ini menggunakan *Debt Earnings Ratio* (DER) (Markuri & Iskak, 2020).

Nilai perusahaan adalah pandangan investor dalam mengukur tingkat kemampuan perusahaan terhadap *return* saham. Penilaian nilai perusahaan diukur dengan rasio keuangan berupa *Price to Book Value* (PBV) sebagai variabel intervening di penelitian ini. *Price to Book Value*(PBV) merupakan rasio keuangan untuk membandingkan nilai harga saham terhadap nilai buku di pasar modal. Semakin tinggi nilai PBV maka semakin besar tingkat kepercayaan pasar terhadap perusahaan. Sebaliknya, jika rendah nilai PBV maka semakin kecil tingkat kepercayaan pasar terhadap perusahaan. Sehingga PBV dapat memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam memberikan *return* saham kepada pemegang saham (Taslim & Suyadi, 2019).

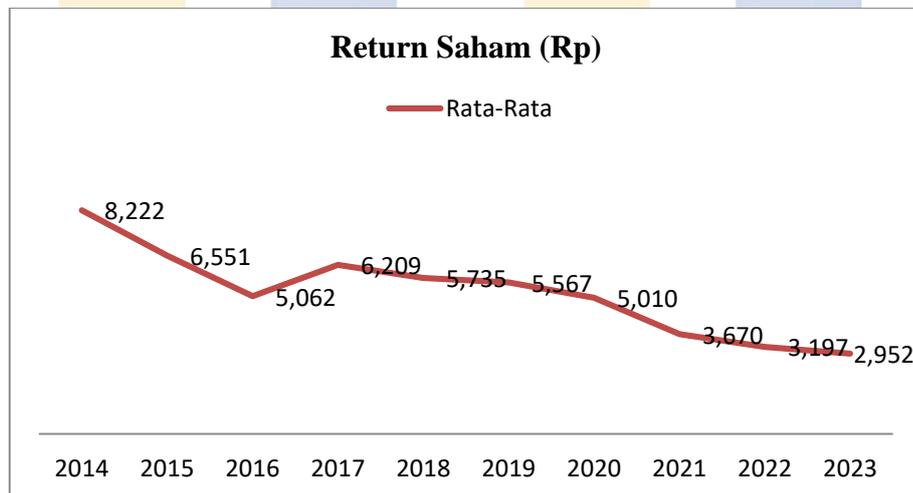
Perusahaan semen termasuk dalam sektor manufaktur di Indonesia. Perusahaan semen sangat penting dalam membangun pertumbuhan ekonomi dan pembangunan infrastruktur pemerintah Indonesia. Semen yang dijadikan sebagai bahan baku dalam pembangunan. Sehingga terdapat perusahaan semen yang menjual saham perusahaannya di Bursa Efek Indonesia. Sehingga *return* saham pada perusahaan semen menjadi hal penting bagi investor menilai kinerja perusahaan.

Data tingkat *return* saham pada perusahaan semen yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2014-2023 adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1
Return Saham Perusahaan Semen Periode 2014-2023

No.	Kode	Retun Saham (Rp)				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	INTP	25.000	22.325	15.400	21.950	18.450
2	SMBR	381	291	2.790	3.800	1.750
3	SMCB	2.600	980	900	821	1.885
4	SMGR	16.200	11.400	9.175	9.900	11.500
5	WSBP	1.470	1.670	555	408	376
6	WTON	3.680	2.640	1.550	376	450
Rata-Rata		8.222	6.551	5.062	6.209	5.735
No.	Kode	Retun Saham (Rp)				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	INTP	19.025	14.475	12.100	9.900	9.400
2	SMBR	440	1.065	620	386	278
3	SMCB	1.180	1.440	1.690	1.425	1.345
4	SMGR	12.000	12.425	7.250	6.575	6.400
5	WSBP	304	266	115	95	50
6	WTON	450	386	245	801	240
Rata-Rata		5.567	5.010	3.670	3.197	2.952

Sumber : www.idx.co.id (data diolah, 2024)



Grafik 1.1 Return Saham Perusahaan Semen Periode 2014-2023

Sumber : www.idx.co.id (data diolah, 2024)

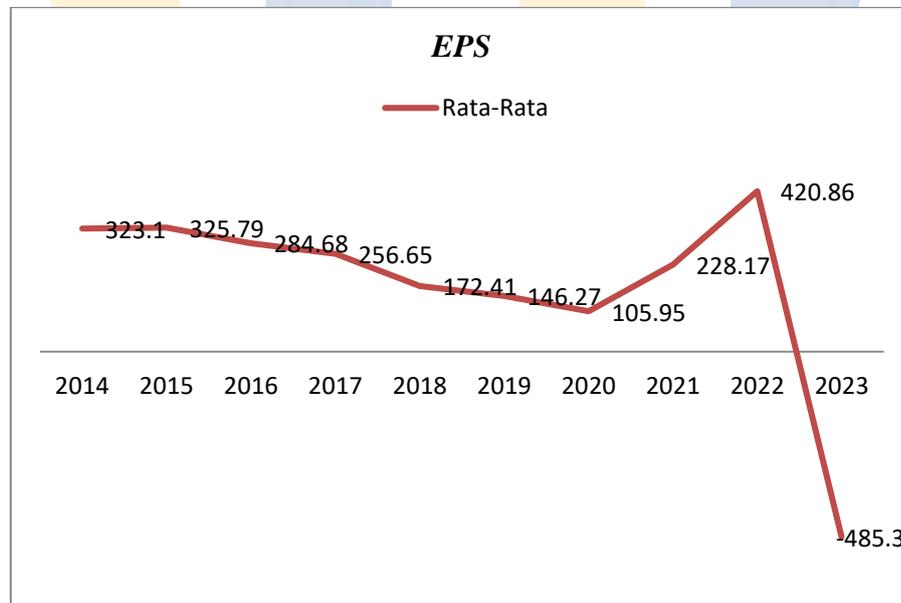
Berdasarkan tabel 1.1 dan grafik 1.1 data tingkat *return* saham perusahaan semen dari tahun 2014-2023 mengalami fluktuasi. Tingkat *retrun* saham di 6 perusahaan semen di Indonesia cenderung mengalami penurunan. Rata-rata tingkat *return* saham tertinggi di tahun 2014 dan terendah di tahun 2023. Salah satu perusahaan semen yang mengalami penurunan nilai *return* saham adalah PT Solusi Bangun Indonesia Tbk. Perusahaan ini mengalami penurunan nilai *return* saham di setiap tahun karena selama 10 tahun berturut-turut nilai *return* saham negatif. Berdasarkan laporan keuangan yang telah dipublikasikan PT Solusi Bangun Indoensia Tbk, harga lembar saham pada tahun 2014 senilai Rp2.600 mengalami penurunan setiap tahun nya sehingga di tahun 2023 senilai Rp1.345. Harga lembar saham ini memicu kenaikan dan penurunan terhadap *return* saham. Tingkat *return* saham di perusahaan semen ini akan mempengaruhi keputusan investor dalam melakukan investasi pada perusahaan semen. Sehingga fenomena ini menarik untuk diteliti karena *return* saham di perusahaan semen setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan.

Data tingkat *earning per share* pada perusahaan semen yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2014-2023 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2
Earning Per Share Perusahaan Semen Periode 2014-2023

No.	Kode	EPS				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	INTP	14,37	11,83	10,51	5,05	3,11
2	SMBR	34,15	36	26,34	14,78	7,41
3	SMCB	7,31	10,24	10,48	10,4	8,65
4	SMGR	93,73	76,22	76,45	34,44	52,01
5	WSBP	52,59	77,18	25,89	40,8	45,01
6	WTON	120,95	114,32	135,01	151,18	56,22
Rata-rata		323,1	325,79	284,68	256,65	172,41
No.	Kode	EPS				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	INTP	4,98	4,9	5,03	5,36	5,68
2	SMBR	2,78	1,2	5,88	4,35	5,43
3	SMCB	6,27	0,3	78,29	97,28	99,38
4	SMGR	39,97	45,08	35,1	37,01	33,99
5	WSBP	32,88	17,48	79,27	275,46	250,82
6	WTON	59,39	36,99	24,6	1,4	-880,6
Rata-rata		146,27	105,95	228,17	420,86	-485,3

Sumber : www.idx.co.id (data diolah, 2024)



Grafik 1. 2 Earning Per Share Perusahaan Semen Periode 2014-2023

Sumber : www.idx.co.id (data diolah, 2024)

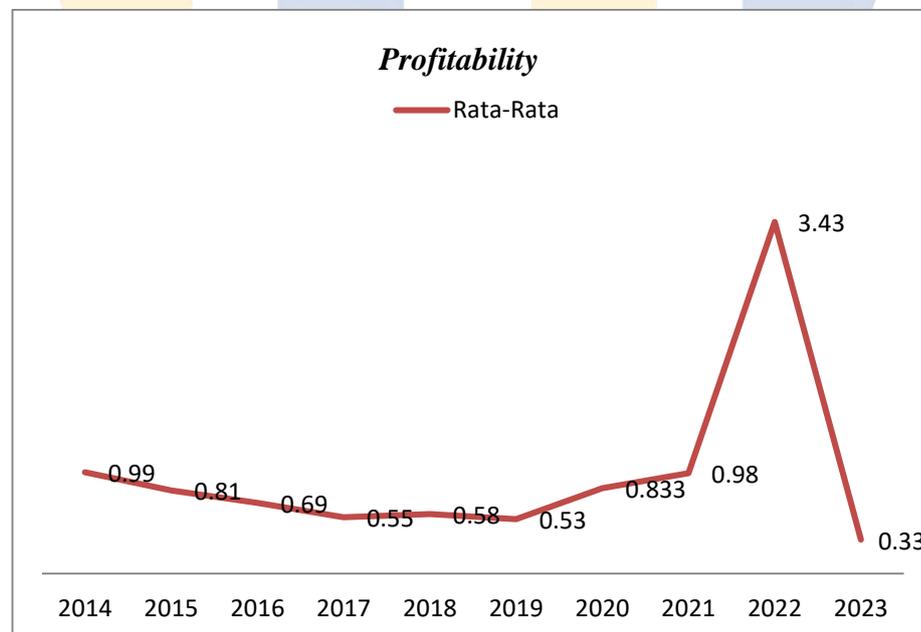
Berdasarkan tabel 1.2 dan grafik 1.2 data tingkat *earning per share* saham perusahaan semen dari tahun 2014-2023 mengalami fluktuasi. Laba per lembar saham di 6 perusahaan semen di Indonesia cenderung mengalami kenaikan dan penurunan. Rata-rata tingkat EPS tertinggi pada tahun 2022 dan rata-rata tingkat EPS terendah pada tahun 2023. Tingkat nilai EPS yang mengalami fluktuasi setiap tahun selama 10 tahun dari tahun 2014 sampai 2023 terjadi di PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. Berdasarkan laporan keuangan yang diterbitkan oleh PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, laba bersih yang dihasilkan pada tahun 2014 sebesar Rp5.293 miliar mengalami penurunan setiap tahunnya sehingga pada tahun 2023 sebesar Rp1.950. Pendapatan bersih yang dihasilkan perusahaan dapat memicu tingkat EPS pada saham perusahaan. Tingkat laba per lembar saham di perusahaan semen ini dapat mempengaruhi *return* saham. Nilai EPS yang tinggi mencerminkan harga saham yang tinggi pula sehingga tingkat *return* saham yang diterima investor akan meningkat. Fenomena ini menarik untuk diteliti karena *earning per share* dapat mempengaruhi *return* saham di perusahaan semen dan tingkat laba per lembar saham selama 10 tahun mengalami fluktuasi penurunan dan kenaikan.

Data tingkat *profitability* pada perusahaan semen yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2018-2022 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.3
Profitability Perusahaan Semen Periode 2014-2023

No.	Kode	Profitability				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	INTP	0,22	0,18	0,15	0,08	0,05
2	SMBR	0,13	0,12	0,08	0,04	0,02
3	SMCB	0,08	0,11	0,12	0,13	0,12
4	SMGR	0,22	0,16	0,15	0,07	0,09
5	WSBP	0,19	0,11	0,09	0,14	0,14
6	WTON	0,15	0,13	0,1	0,09	0,16
Rata-rata		0,99	0,81	0,69	0,55	0,58
1	INTP	0,08	0,08	0,09	0,09	0,09
2	SMBR	0,01	0,003	0,02	0,01	0,02
3	SMCB	0,08	0,08	0,06	0,07	0,07
4	SMGR	0,07	0,08	0,05	0,05	0,05
5	WSBP	0,14	0,49	0,7	3,21	0,93
6	WTON	0,15	0,1	0,06	0,001	-0,83
Rata-rata		0,53	0,833	0,98	3,431	0,33

Sumber : www.idx.co.id (data diolah, 2024)



Grafik 1.3 Profitability Saham Perusahaan Semen Periode 2014-2023

Sumber : www.idx.co.id (data diolah, 2024)

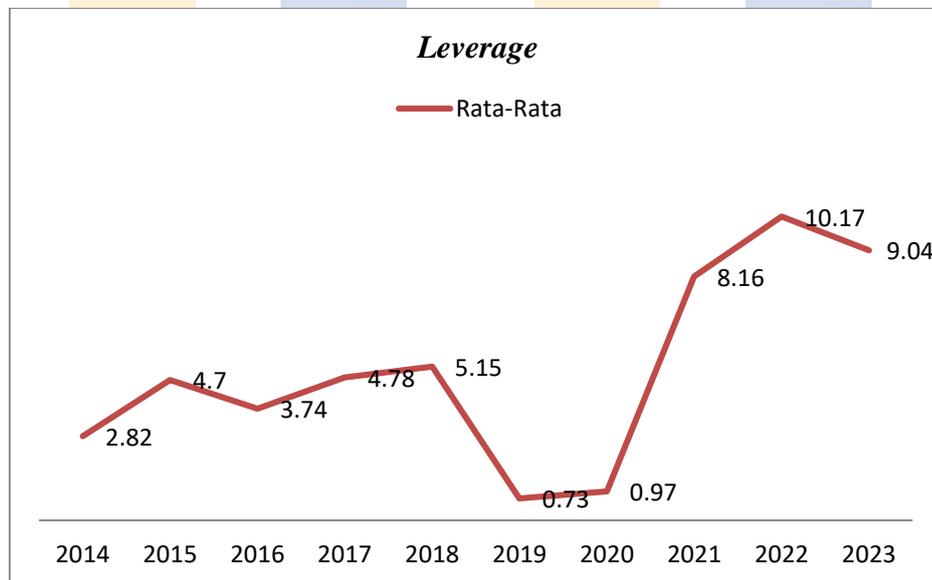
Berdasarkan tabel 1.3 dan grafik 1.3 data tingkat *profitability* saham perusahaan semen dari tahun 2014-2023 mengalami fluktuasi. Tingkat *profitability* di 6 perusahaan semen di Indonesia cenderung mengalami kenaikan dan penurunan. Rata-rata tingkat *profitability* tertinggi terjadi pada tahun 2022 sedangkan rata-rata tingkat *profitability* terendah terjadi pada tahun 2023. Tingkat laba perusahaan yang mengalami kenaikan terus menerus setiap tahun terjadi di PT Solusi Bangun Indonesia Tbk. Sedangkan penurunan laba perusahaan setiap tahun selama 10 tahun berturut-turut terjadi di PT Semen Baturaja Tbk. Berdasarkan laporan keuangan perusahaan pada tahun 2014 nilai ekuitas di PT Solusi Bangun Indonesia Tbk sebesar Rp8.581 miliar mengalami kenaikan sehingga pada tahun 2023 sebesar Rp12.504 miliar. Nilai ekuitas yang tinggi akan menurunkan laba atau pendapatan perusahaan sehingga *profitability* perusahaan turun. Laba perusahaan yang tinggi mencerminkan nilai perusahaan yang baik maka perusahaan dapat menghasilkan *return* saham yang tinggi dan dapat menarik banyak investor untuk berinvestasi di perusahaan. Fenomena ini menarik untuk diteliti karena tingkat *profitability* dapat mempengaruhi tingkat *return* saham di perusahaan semen yang terus mengalami kenaikan dan penurunan.

Data tingkat *leverage* pada perusahaan semen yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2014-2023 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.4
Leverage Perusahaan Semen Periode 2014-2023

No.	Kode	Leverage				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	INTP	0,5	0,5	0,4	0,18	0,2
2	SMBR	0,09	0,11	0,4	0,48	0,59
3	SMCB	0,63	0,71	1,02	1,16	1,29
4	SMGR	0,16	0,15	0,2	0,35	0,31
5	WSBP	0,71	2,26	0,85	1,04	0,93
6	WTON	0,73	0,97	0,87	1,57	1,83
Rata-rata		2,82	4,7	3,74	4,78	5,15
No.	Kode	Leverage				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	INTP	0,2	0,23	0,27	0,31	0,41
2	SMBR	0,6	0,68	0,68	0,69	0,53
3	SMCB	1,24	1,18	1,02	1,34	0,78
4	SMGR	0,93	0,75	0,88	0,7	0,66
5	WSBP	1,52	1,08	3,48	3,84	0,77
6	WTON	1,95	1,51	1,83	3,29	5,89
Rata-rata		0,73	0,97	8,16	10,17	9,04

Sumber : www.idx.co.id (data diolah, 2024)



Grafik 1.4 Leverage Saham Perusahaan Semen Periode 2014-2023

Sumber : www.idx.co.id (data diolah, 2024)

Berdasarkan tabel 1.4 dan grafik 1.4 data tingkat *leverage* saham perusahaan semen dari tahun 2014-2023 mengalami fluktuasi. Tingkat utang di 6 perusahaan semen di Indonesia yang terdaftar di BEI mengalami kenaikan dan penurunan. Rata-rata tingkat *leverage* tertinggi pada perusahaan semen terjadi di tahun 2022 sedangkan rata-rata tingkat *leverage* terendah pada perusahaan semen terjadi di tahun 2019. Tingkat utang yang mengalami kenaikan setiap tahun selama 10 tahun berturut-turut terjadi pada PT Semen Baturaja Tbk, PT Solusi Bangun Indonesia TBK dan PT Wijaya Karya Beton Tbk. Berdasarkan laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan PT Semen Baturaja Tbk tingkat utang mengalami peningkatan dikarenakan total utang yang naik di setiap tahunnya. Pada tahun 2014 total utang di PT Semen Baturaja Tbk sebesar Rp245 miliar naik pada tahun 2023 sebesar Rp1.642 miliar. Tingkat utang yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menarik banyak investor untuk berinvestasi sehingga tingkat *return* saham yang harus dibayarkan perusahaan kepada investor akan semakin tinggi. Sehingga fenomena ini diteliti karena tingkat *leverage* di perusahaan semen mengalami fluktuasi setiap tahun.

Penelitian oleh Prayoga & Aprilyanti (2021) menyatakan bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian oleh (Rachelina & Sha, 2020) menyatakan bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian oleh (Suarniti et al., 2021) menyatakan bahwa EPS berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

Penelitian terkait pengaruh *profitability* terhadap *return* saham, diantaranya dilakukan oleh (Yulitiawati et al., 2019) menyatakan bahwa *profitability* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan hasil penelitian berbeda dengan penelitian oleh (Taslim & Suyadi, 2019) menyatakan bahwa *profitability* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

Hasil penelitian oleh (Yulitiawati et al., 2019) menyatakan bahwa variabel *leverage* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian oleh (Taslim & Suyadi, 2019) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian dari (Markuri & Iskak, 2020) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Penelitian terkait nilai perusahaan sebagai variabel *intervening* yang dilakukan oleh (Saselah et al., 2020) menyatakan bahwa nilai perusahaan secara negatif dapat memediasi hubungan secara parsial antara keputusan investasi dan profitabilitas terhadap *return* saham. Sedangkan hasil penelitian berbeda dengan penelitian dari (Taslim & Suyadi, 2019) menyatakan bahwa nilai perusahaan tidak berpengaruh terhadap *return* saham dan tidak dapat memediasi pengaruh *profitability* dan *leverage* terhadap *return* saham.

Berdasarkan latar belakang, fenomena, dan perbedaan penelitian oleh peneliti terdahulu, maka penelitian ini dilakukan dengan menganalisis rasio keuangan yaitu *Earning Per Share (EPS)*, *profitability* dan *leverage* apakah berpengaruh terhadap *return* saham dengan nilai perusahaan sebagai variabel

intervening pada perusahaan semen yang terdaftar di BEI periode tahun 2018-2022. Peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Earning Per Share (EPS)*, *Profitability* dan *Leverage* Terhadap *Return Saham* dengan Nilai Perusahaan sebagai variabel *intervening* Pada Perusahaan Semen yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022”**.

1.2 Ruang Lingkup

Terdapat batasan penelitian pada ruang lingkup ini, batas ruang lingkup ditujukan sepadan dengan tujuan penelitian agar mendapatkan hasil dari penelitian sesuai dengan tujuan pada penelitian. Batasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel endogen dalam penelitian ini adalah *return* saham.
2. Variabel eksogen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Earning Per Share*, *Profitability*, dan *Leverage*.
3. Variabel *intervening* yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan.
4. Objek penelitian pada penelitian ini adalah pada perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2023.
5. Waktu penelitian dilaksanakan selama 5 bulan setelah judul disetujui.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan uraian di atas, maka dihasilkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Tingkat *return* saham pada perusahaan semen yang mengalami fluktuasi selama 10 tahun terakhir yang telah disajikan dalam tabel 1.1 pada bagian latar belakang.
2. Tingkat *earning per share* pada perusahaan semen yang mengalami fluktuasi selama 10 tahun terakhir yang telah disajikan dalam tabel 1.2 pada bagian latar belakang.
3. Tingkat *profitability* pada perusahaan semen yang mengalami fluktuasi selama 10 tahun terakhir yang telah disajikan dalam tabel 1.3 pada bagian latar belakang.
4. Tingkat *leverage* pada perusahaan semen yang mengalami fluktuasi selama 10 tahun terakhir yang telah disajikan dalam tabel 1.4 pada bagian latar belakang.
5. Terdapat perbedaan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu yang dijadikan sebagai referensi oleh penulis. Perbedaan penelitian ini memberikan celah bagi penulis untuk melakukan penelitian ini.

Berdasarkan rumusan masalah penelitian tersebut, maka pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Earning Per Share* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan semen yang terdaftar di BEI Periode 2014-2023?
2. Bagaimana pengaruh *Profitability* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan semen yang terdaftar di BEI Periode 2014-2023?
3. Bagaimana pengaruh *Leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan semen yang terdaftar di BEI Periode 2014-2023?

4. Bagaimana pengaruh *Earning Per Share* terhadap *return* saham pada perusahaan semen yang terdaftar di BEI Periode 2014-2023?
5. Bagaimana pengaruh *Profitability* terhadap *return* saham pada perusahaan semen yang terdaftar di BEI Periode 2014-2023?
6. Bagaimana pengaruh *Leverage* terhadap *return* saham pada perusahaan semen yang terdaftar di BEI Periode 2014-2023?
7. Bagaimana pengaruh nilai perusahaan terhadap *return* saham pada perusahaan semen yang terdaftar di BEI Periode 2014-2023?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh *Earning Per Share* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan semen yang terdaftar di BEI Periode 2014-2023.
2. Menganalisis pengaruh *Profitability* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan semen yang terdaftar di BEI Periode 2014-2023.
3. Menganalisis pengaruh *Leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan semen yang terdaftar di BEI Periode 2014-2023.
4. Menganalisis pengaruh *Earning Per Share* terhadap *return* saham pada perusahaan semen yang terdaftar di BEI Periode 2014-2023.
5. Menganalisis pengaruh *Profitability* terhadap *return* saham pada perusahaan semen yang terdaftar di BEI Periode 2014-2023.
6. Menganalisis pengaruh *Leverage* terhadap *return* saham pada perusahaan semen yang terdaftar di BEI Periode 2014-2023.
7. Menganalisis pengaruh nilai perusahaan terhadap *return* saham pada perusahaan semen yang terdaftar di BEI Periode 2014-2023.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan meningkatkan pemahaman peneliti tentang materi-materi yang telah dipelajari selama perkuliahan. Serta dapat digunakan sebagai sumber referensi bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian selanjutnya dengan menggunakan variabel-variabel lain.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu para investor dalam melakukan investasi saham di perusahaan semen yang terdaftar di BEI. Serta bagi pihak manajemen perusahaan, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk mengelola keuangan perusahaan dalam menentukan *return* saham kepada para pemegang saham.